

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH, MOTIVASI DAN PEMANFAATAN PERPUSTAKAAN TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN IPS

Afriana Kustikasari, Ninik Indawati, Roni Alim Ba'diya Kusufa

Program Studi Pendidikan IPS, Program Pascasarjana,

Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Indonesia

afrianakustikasari@gmail.com, ninikindawati@unikama.ac.id, c*roniabk@unikama.ac.id

ABSTRACT

The aim of this research is to: a) Analyze the influence of problem-based learning models, motivation, and library use together on social studies learning outcomes; b) Analyze the influence of the problem-based learning model on social studies learning outcomes; c) Analyzing the influence of motivation on social studies learning outcomes; d) Analyze the effect of library use on social studies learning outcomes. This research includes quantitative research. The research location is in Cluster 1 Donomulyo, Donomulyo District. The research population was students of SD Negeri 1 Donomulyo and students of SD Negeri 4 Donomulyo, Donomulyo District, Malang Regency, totaling 67 students, so using the entire sample from the population. The data collection technique was carried out with the help of a questionnaire. Data analysis used multiple regression analysis, classical assumption test, T test, F test. The research results showed that the problem-based learning model, motivation, library use together had an influence on social studies learning outcomes; the problem-based learning model influences the learning outcomes of social studies subjects; learning motivation influences learning outcomes in social studies subjects; and library use influences social studies learning outcomes. The suggestion in this research is that teachers can develop innovative learning models, one of which is a problem-based learning model.

Keywords: Problem Based Learning Model; Motivation; Library Utilization; Learning Outcomes

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk: a) menganalisis pengaruh model pembelajaran berbasis masalah, motivasi, dan penggunaan perpustakaan secara bersama-sama terhadap hasil belajar IPS; b) menganalisis pengaruh model pembelajaran berbasis masalah terhadap hasil belajar IPS; c) menganalisis pengaruh motivasi terhadap hasil belajar IPS; d) menganalisis pengaruh pemanfaatan perpustakaan terhadap hasil belajar IPS. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif. Lokasi penelitian berada di Gugus 1 Donomulyo Kecamatan Donomulyo. Populasi penelitian adalah siswa SD Negeri 1 Donomulyo dan siswa SD Negeri 4 Donomulyo Kecamatan Donomulyo Kabupaten Malang yang berjumlah 67 siswa, sehingga menggunakan seluruh sampel dari populasi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan bantuan kuesioner. Analisis data menggunakan analisis regresi berganda, uji asumsi klasik, uji T, uji F. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis masalah, motivasi, penggunaan

perpustakaan secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar IPS; model pembelajaran berbasis masalah berpengaruh terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS; motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS; dan penggunaan perpustakaan berpengaruh terhadap hasil belajar IPS. Saran dalam penelitian ini adalah guru dapat mengembangkan model pembelajaran yang inovatif, salah satunya adalah model pembelajaran berbasis masalah.

Kata-Kata Kunci: Model Pembelajaran Berbasis Masalah; Motivasi; Pemanfaatan Perpustakaan; Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di Gugus 1 Donomulyo Kecamatan Donomulyo Kabupaten Malang menunjukkan bahwa pembelajaran IPS yang dilaksanakan guru kepada siswa masih belum memberikan hasil yang optimal. Hal tersebut dikarenakan guru masih belum membangkitkan motivasi dan minat belajar siswa. Pembelajaran di kelas selama ini hanya berpusat pada guru sehingga siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran yang dilakukan kurang menggali dan mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi, terbatas pada kemampuan berpikir tingkat rendah. Siswa sering merasa terpaksa datang dan menghabiskan waktunya di kelas. Guru menempatkan diri sebagai satu-satunya informasi bagi siswa. Siswa menjadi pendengar yang baik, karena guru mempunyai filosofi bahwa metode ceramah merupakan satu-satunya cara mengajar dengan cepat untuk mengejar dan menyelesaikan materi. Hal itu berdampak pada hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPS. Akibatnya pembelajaran IPS di sekolah hanya bersifat hafalan bukan melatih kemampuan berpikir siswa yang menyebabkan kurangnya motivasi belajar IPS. Selain itu dalam pembelajaran, siswa sering gaduh di dalam kelas karena motivasi untuk belajar siswa sangat rendah. Siswa hanya menjadi pendengar yang baik selama kegiatan pembelajaran bahkan banyak yang tidak memperhatikan apa yang diterangkan oleh guru.

Salah satu mata pelajaran yang dipelajari di sekolah dasar adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memiliki materi yang kompleks, dengan berbagai peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang harus dikuasai siswa. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah dasar mempunyai peran yang sangat penting, karena usia sekolah dasar merupakan usia yang tepat bagi guru dalam menanamkan dan membentuk sikap peduli sosial terhadap lingkungannya. Ratnawati (2016) mengungkapkan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial adalah kajian tentang manusia dan dunia sekelilingnya, dimana pokok kajian IPS yaitu tentang hubungan antar manusia.

Pembelajaran IPS yang dilaksanakan guru masih belum memberikan perubahan perilaku positif pada diri sebagian besar siswa, seperti kemampuan menjelaskan, membedakan, menghubungkan, menganalisa, memberi contoh, menyebutkan dan sebagainya. Pendidikan pada umumnya lebih mengarah pada model pembelajaran yang dilakukan secara massal dan klasikal dengan berorientasi pada kuantitas agar mampu melayani sebanyak-banyaknya peserta didik. Oleh karena itu dibutuhkan perubahan dalam model pembelajaran, salah satunya adalah model pembelajaran berbasis masalah. Pembelajaran tersebut mampu membawa siswa menggunakan pengetahuan yang diperoleh di kelas untuk menyelesaikan masalah-masalah baru yang belum pernah dihadapi, serta memiliki tanggung jawab yang lebih terhadap belajarnya seiring dengan peningkatan pengalaman dan pengetahuan mereka. Arends dalam Mutia (2019) mengemukakan bahwa

Pembelajaran Berbasis Masalah merupakan pembelajaran yang memiliki esensi berupaenyuguhkan berbagai situasi bermasalah yang autentik dan bermakna kepada siswa.

Selain menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan hasil belajar, motivasi juga sangat penting dalam pembelajaran sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Seseorang yang melakukan aktivitas belajar secara terus menerus tanpa motivasi dari dalam dirinya merupakan motivasi intrinsik yang sangat penting dalam aktivitas belajar. Namun seseorang yang tidak mempunyai keinginan untuk belajar, dorongan dari luar dirinya merupakan motivasi ekstrinsik yang diharapkan. Oleh karena itu, motivasi ekstrinsik diperlukan apabila motivasi intrinsik tidak ada dalam diri seseorang sebagai subjek belajar. Uno (2017) mengemukakan bahwa motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya. Seseorang melakukan aktivitas belajar karena ada yang mendorongnya.

Selain adanya motivasi dan pembelajaran berbasis masalah, untuk meningkatkan hasil belajar siswa juga diperlukan fasilitas belajar yang memadai, diantaranya yaitu pemanfaatan perpustakaan sekolah. Perpustakaan sebagai lembaga penyedia ilmu pengetahuan dan informasi mempunyai peranan yang signifikan terhadap lembaga induk serta masyarakat penggunanya. Kurnianti (2020) menjelaskan bahwa perpustakaan mempunyai arti sebagai suatu tempat yang didalamnya terdapat kegiatan penghimpunan, pengelolaan, dan penyebarluasan (pelayanan) segala macam informasi, baik yang tercetak maupun yang terekam dalam berbagai media seperti buku, majalah, surat kabar, film, kaset, tape recorder, video, komputer dan lain-lain. Pemanfaatan perpustakaan diharapkan dapat memainkan peran khususnya dalam membantu siswa untuk mencapai tujuan pendidikan di sekolah.

Pada kenyataannya masih banyak siswa belum memanfaatkan fasilitas belajar seperti perpustakaan sekolah secara maksimal. Hal ini disebabkan dorongan atau motivasi dari dalam diri siswa untuk membaca itu kurang sehingga siswa kurang berkunjung keperpustakaan untuk membaca atau untuk meminjam buku, siswa hanya mengunjungi perpustakaan pada saat-saat tertentu. Misalnya pada saat menjelang ujian. Selain kurangnya motivasi dalam diri siswa, pembelajaran hanya berpusat pada guru, sehingga siswa kurang berpikir kritis karena siswa tidak diajarkan memecahkan suatu masalah dan membangun pengetahuannya sendiri sehingga anak menjadi pasif dan dampaknya menjadi malas untuk membaca buku di perpustakaan. Penelitian ini bertujuan untuk: a) menganalisis pengaruh model pembelajaran berbasis masalah, motivasi, dan penggunaan perpustakaan secara bersama-sama terhadap hasil belajar IPS; b) menganalisis pengaruh model pembelajaran berbasis masalah terhadap hasil belajar IPS; c) menganalisis pengaruh motivasi terhadap hasil belajar IPS; d) menganalisis pengaruh pemanfaatan perpustakaan terhadap hasil belajar IPS.

METODE

Sesuai dengan tujuan penelitian dan rumusan masalah penelitian yang telah ditetapkan maka rancangan penelitian ini termasuk penelitian korelasional, karena menguji dan mengungkapkan pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang memang sudah ada. Metode penelitian yang digunakan yakni penelitian kuantitatif. Lokasi penelitian di Gugus 1 Donomulyo, Kecamatan Donomulyo, Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur. Populasi penelitian adalah siswa SD Negeri 1 Donomulyo dan siswa SD Negeri 4 Donomulyo Kecamatan Donomulyo Kabupaten Malang yang berjumlah 67 siswa sehingga menggunakan

sampel keseluruhan dari populasi. Teknik pengambilan data dilakukan dengan bantuan kuesioner (angket). Jenis angket dalam penelitian ini adalah angket tertutup yang berisi pertanyaan-pertanyaan dan diberikan langsung kepada responden untuk dijawab. Angket dalam penelitian ini menggunakan tipe pilihan ganda dengan lima alternatif jawaban yang disusun menurut skala Likert.

Analisis data menggunakan analisis regresi berganda, uji asumsi klasik, uji T, Uji F. Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (Pengaruh penggunaan model pembelajaran berbasis masalah, motivasi dan pemanfaatan perpustakaan) terhadap variabel terikat (hasil belajar IPS). Uji t digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi model pembelajaran berbasis masalah (X1) terhadap hasil belajar IPS (Y), dan motivasi (X2) terhadap hasil belajar IPS (Y) serta pemanfaatan perpustakaan (X3) terhadap hasil belajar IPS (Y). Dari hasil uji t tersebut, selanjutnya di bandingkan dengan harga t tabel dengan tingkat kesalahan 5%. Uji F digunakan untuk mengetahui tingkat signifikan model pembelajaran berbasis masalah (X1), motivasi (X2) dan pemanfaatan perpustakaan (X3) terhadap hasil belajar IPS (Y). Dari hasil uji f tersebut, selanjutnya dikonsultasikan dengan F tabel dengan taraf kesalahan 5%.

HASIL

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan angket dan dokumentasi. Angket digunakan untuk mengumpulkan data variabel pengaruh model pembelajaran berbasis masalah, motivasi, pemanfaatan perpustakaan terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS. Sedangkan dokumen yang dipergunakan adalah untuk mengumpulkan data hasil belajar IPS siswa Gugus 1 Donomulyo Kecamatan Donomulyo Kabupaten Malang.

Hasil belajar mata pelajaran IPS dapat dilihat pada nilai UAS semester genap. Hasil belajar IPS siswa kelas V dan VI Gugus 1 Donomulyo sebagian besar memperoleh nilai rerata UAS dengan nilai 78-85 sebanyak 20 siswa (50,50 %). Adapun nilai terendah yakni 70-77 sebanyak 34 siswa (30,00 %) dan nilai tertinggi yakni 86-93 sebanyak 13 siswa (19,50%).

Model pembelajaran berbasis masalah adalah pembelajaran yang memiliki esensi berupa menyuguhkan berbagai situasi bermasalah yang autentik dan bermakna kepada siswa. Berdasarkan hasil persebaran angket yang diperoleh dari 67 responden untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Berbasis Masalah terhadap hasil belajar siswa dapat dideskripsikan bahwa rata-rata korelasi indikator X1 terhadap hasil belajar IPS diperoleh dari beberapa indikator dengan pilihan terbanyak yaitu orientasi Siswa pada masalah = 3,57; indikator mengajukan pertanyaan dan evaluasi hasil diskusi = 3,55; indikator menyampaikan permasalahan dan guru memberikan bimbingan dalam memahami permasalahan = 3,48. Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa indikator guru selalu mendorong siswa agar aktif dalam memecahkan masalah memiliki rata-rata korelasi lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata yang lain.

Motivasi adalah sebuah dorongan atau keinginan untuk mencapai tujuan tertentu. Rata-rata deskripsi korelasi indikator X2 terhadap hasil belajar IPS diperoleh bahwa indikator penghargaan dari guru dan kepala sekolah = 3,22; indikator belajar dengan sungguh-sungguh = 3,15; indikator semangat belajar karena memperoleh hasil terbaik dan harapan yang terbaik dari orang tua = 3,13. Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa indikator penghargaan dalam belajar memiliki rata-rata korelasi lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata yang lain.

Pemanfaatan perpustakaan adalah cara memanfaatkan sumber belajar berupa karya tulis, cetak, dan atau karya rekam yang ada di perpustakaan. Rata-rata deskripsi korelasi

indikator X3 terhadap hasil belajar IPS diperoleh bahwa indikator kecintaan murid terhadap membaca = 3,55; indikator belajar mandiri di perpustakaan = 3,31; indikator senang membaca dapat mengatur waktu belajar di perpustakaan = 3,27. Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa indikator yaitu kecintaan murid terhadap membaca memiliki rata-rata korelasi lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata yang lain.

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (Pengaruh model pembelajaran berbasis masalah, motivasi dan pemanfaatan perpustakaan) terhadap variabel terikat (hasil belajar mata pelajaran IPS). Berdasarkan hasil analisis Regresi Linier Berganda maka diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 39,857 + 0,323 X_1 + 0,682 X_2 + 0,348 X_3 + e$$

Penjelasan dari persamaan regresi linier berganda tersebut adalah sebagai berikut :

1. Konstanta sebesar 39,857 memiliki arti bahwa jika tidak ada pengaruh model pembelajaran berbasis masalah (X_1), motivasi (X_2) dan pemanfaatan perpustakaan (X_3) maka hasil belajar mata pelajaran IPS adalah 39,857
2. Koefisien regresi $X_1 = 0,323$ menunjukkan besarnya pengaruh model pembelajaran berbasis masalah terhadap hasil belajar IPS
3. Koefisien regresi $X_2 = 0,682$ menunjukkan besarnya pengaruh motivasi terhadap hasil belajar IPS
4. Koefisien regresi $X_3 = 0,348$ menunjukkan besarnya pengaruh pemanfaatan perpustakaan terhadap hasil belajar

Uji t digunakan untuk pengujian pengaruh masing-masing variabel bebas (uji parsial) , maka interpretasi dilakukan sendiri-sendiri. Pengujian dilakukan dengan cara membandingkan nilai thitung dengan nilai ttabel. Berdasarkan hasil uji t diperoleh data sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai thitung = 3,328 sedangkan ttabel = 1,998 atau thitung > ttabel atau nilai Sig.0,001 lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya model pembelajaran berbasis masalah (X_1) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS.
2. Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai thitung = 3,370 sedangkan ttabel = 1,998 atau thitung > ttabel atau nilai Sig.0,001 lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya motivasi (X_2) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar IPS.
3. Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai thitung = 3,861 sedangkan ttabel = 1,998 atau thitung > ttabel atau nilai Sig.0,000 lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya pemanfaatan perpustakaan (X_3) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS.

Berdasarkan analisis Uji t variabel bebas yang paling berpengaruh terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS adalah pemanfaatan perpustakaan, karena nilai beta (nilai Standardized Coefficients) pemanfaatan memiliki nilai yang paling besar sehingga memiliki pengaruh dominan terhadap variabel terikat.

Uji F digunakan untuk mengetahui tingkat signifikan model pembelajaran berbasis masalah (X_1) motivasi (X_2), pemanfaatan perpustakaan (X_3) terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS (Y) secara simultan atau bersama-sama. Berdasarkan analisis Uji F diperoleh Fhitung yaitu 87,383 sedangkan nilai Ftabel pada taraf $\alpha = 0,05$ derajat bebas = 3 : 64 yaitu 2,75, maka Fhitung (87,383) > Ftabel (2,75) atau nilai Sig.0,000 < 0,005 maka H_0 ditolak (H_a diterima) artinya model pembelajaran berbasis masalah, motivasi dan pemanfaatan perpustakaan

secara bersama-sama bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS.

PEMBAHASAN

Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah, Motivasi Dan Pemanfaatan Perpustakaan Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS

Berdasarkan hasil perhitungan pengaruh model pembelajaran berbasis masalah, motivasi, dan pemanfaatan perpustakaan terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS dengan menggunakan Uji F (Anova) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS. Model pembelajaran berbasis masalah merupakan model pembelajaran yang berangkat dari pemahaman siswa tentang suatu masalah, menemukan alternatif solusi atas masalah kemudian memilih solusi yang tepat untuk digunakan dalam memecahkan masalah tersebut (Arends, 2008). Penelitian terdahulu juga telah membuktikan keunggulan model pembelajaran berbasis masalah guna meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini didukung oleh penelitian Mardani et al. (2021) bahwa adanya peningkatan hasil belajar IPS dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah.

Pembelajaran berbasis masalah, merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat memberikan kondisi belajar aktif kepada siswa. Model pembelajaran ini melibatkan siswa untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga siswa dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki ketrampilan untuk memecahkan masalah (Mardani et al., 2021).

Oleh karena itu, pengajaran berdasarkan masalah merupakan pendekatan yang efektif untuk pengajaran proses berfikir tingkat tinggi. Pembelajaran ini membantu siswa untuk memproses informasi yang sudah jadi dalam benaknya dan menyusun pengetahuan mereka sendiri tentang dunia sosial dan sekitarnya. Dalam penelitian ini guru memulai pembelajaran dengan memberikan orientasi tentang permasalahan kepada siswa. Terlihat siswa menjadi tertarik untuk belajar karena permasalahan tersebut adalah hal yang sering mereka jumpai di kehidupannya. Selanjutnya, guru mengemas permasalahan tersebut dengan sebagus mungkin agar siswa menjadi lebih termotivasi untuk memecahkannya. Setelah itu, guru memotivasi siswa mencari sendiri sumber belajar baik melalui buku paket.

Perpustakaan mempunyai pengaruh terhadap pencapaian hasil belajar siswa, kemampuan membaca, dan kemampuan belajar mandiri. Oleh karena itu, guru harus mampu mengarahkan dan memberikan motivasi agar para siswa lebih mendayagunakan perpustakaan sekolah yang merupakan salah satu faktor yang menentukan bagi keberhasilan pendidikan. Melalui perpustakaan siswa dapat mendidik dirinya secara berkesinambungan. Dengan memanfaatkan perpustakaan sekolah siswa lebih berwawasan, kreatif, dan inovatif dalam proses belajar di sekolah. Hal ini sangat membantu siswa dalam memecahkan masalah belajar yang dihadapi. Semakin sering siswa memanfaatkan perpustakaan sekolah semakin tinggi prestasi yang diraih. Hal ini dapat dibuktikan bahwa siswa yang sering mempergunakan perpustakaan sekolah lebih pintar dan selalu mendapat nilai yang lebih tinggi.

Suasana dan lingkungan yang kondusif di perpustakaan sekolah dapat membantu meningkatkan motivasi belajar siswa. Pelayanan dari petugas perpustakaan ikut berperan penting dalam meningkatkan motivasi siswa, karena petugas perpustakaan yang paling mengetahui tata letak dan pengaturan ruangan perpustakaan sehingga ketika responden mengalami kesulitan dalam menemukan informasi yang diperlukan maka petugas

perpustakaan dapat membantu menemukan informasi tersebut. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan penelitian Lenawati & Siswanto (2013) menyatakan dengan tersedianya koleksi perpustakaan yang lengkap dapat membantu siswa untuk menemukan informasi atau literatur yang diperlukan, sehingga hal ini akan memberikan dampak dalam perkembangan pengetahuan dan wawasan siswa sehingga siswa menjadi termotivasi untuk belajar lebih giat lagi.

Pengadaan bahan bacaan yang sesuai kebutuhan bisa menambah intensitas siswa untuk mengunjungi perpustakaan. Hal ini menunjukkan pengaruh yang ditimbulkan oleh pemanfaatan perpustakaan terhadap motivasi belajar adalah semakin meningkat intensitas siswa mengunjungi dan memanfaatkan perpustakaan maka akan semakin meningkat motivasi belajar. Siswa terdorong untuk menemukan informasi baru yang tidak didapatkan siswa di kelas. Dengan banyaknya informasi yang diperoleh, dapat membantu siswa dalam menyelesaikan tugas-tugasnya dan mengikuti pelajaran dengan baik sehingga motivasi belajar siswa menjadi meningkat.

Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS

Model pembelajaran berbasis masalah dikatakan berpengaruh terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPS dapat diketahui dari hasil angket yang telah diisi oleh 67 siswa/responden siswa kelas V dan VI Gugus 1 Donomulyo. Berdasarkan hasil angket tersebut dapat dikatakan berpengaruh yaitu pertama, siswa ikut aktif dalam mencari informasi dari berbagai sumber ketika kegiatan diskusi kelompok sedang berlangsung. Guru memunculkan pertanyaan pada siswa kemudian dilakukan diskusi berdasarkan permasalahan. Kegiatan diskusi inilah yang mampu menciptakan keaktifan siswa karena dalam kegiatan diskusi terdapat aktivitas bertanya dan mendengarkan, mengeluarkan ide/ gagasan yang dimilikinya, mampu menghargai pendapat orang lain dan dalam prosesnya mematuhi peraturan yang berlaku dengan mengikuti jalannya diskusi serta menyepakati hasil diskusi (Khairunnisa, 2019). Kegiatan pemecahan masalah dilakukan dengan berdiskusi kelompok sehingga keaktifan siswa dapat terbentuk dan mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian Aisah (2020) yang menyampaikan bahwa pemilihan model pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran IPS dapat menumbuhkan keaktifan siswa, hal itu terlihat ketika kegiatan tanya jawab, siswa tidak ragu saat menjawab pertanyaan guru, dan dalam kegiatan diskusi serta presentasi, siswa dapat memberikan masukan dan tanggapannya.

Alasan kedua, yakni guru membantu siswa melakukan evaluasi terhadap hasil diskusi kelompok dalam pembelajaran. Yang dimaksud melakukan evaluasi yakni guru meninjau kembali atau menjelaskan kembali hasil dari kegiatan diskusi yang dilakukan di akhir kegiatan sehingga akan menghasilkan suatu kesimpulan serta solusi dari permasalahan yang telah disampaikan melalui model pembelajaran berbasis masalah. Dengan dilakukan kegiatan peninjauan kembali akan mempengaruhi siswa dalam memahami materi yang diajarkan, karena akan membuat siswa memiliki konsep yang baik. Siswa yang telah diberikan rangkuman dari penjelasan yang disampaikan akan lebih mudah dalam memahami pelajaran (Sani, 2016).

Alasan ketiga, berlatih menyampaikan hasil kerja kelompok di depan kelas dapat menambah rasa percaya diri. Pada pelaksanaan diskusi terdapat kegiatan menyampaikan hasil kerja secara kelompok dengan melakukan presentasi di depan kelas yang tujuannya agar siswa lebih memahami materi. Tujuan lainnya agar siswa belajar bekerja dalam kelompok,

mampu mempresentasikan suatu materi, mengasah kemampuan berbicara dan menjawab pertanyaan di depan umum. Selain itu kegiatan presentasi dapat menilai siswa secara kognitif, afektif, dan psikomotor. Mulai dari penilaian kerja kelompoknya, penilaian hasil diskusi, kecakapan bicara di depan kelas, kekompakan tim, kemampuan menjawab pertanyaan, hingga perilaku siswa saat presentasi dilakukan sehingga kemampuan siswa menjadi lebih tereksplorasi selama kegiatan presentasi.

Hal ini senada dengan pendapat Hakim dalam Aristiani (2016) rasa percaya diri adalah suatu bentuk keyakinan diri terhadap segala aspek yang dimiliki dan keyakinan membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan dalam hidupnya. Selain itu pembelajaran dengan metode diskusi dan presentasi dapat menumbuhkan rasa percaya diri karena di dalam proses pembelajaran tersebut memungkinkan kemunculan berbagai kemampuan seperti kemampuan menganalisis masalah, kemampuan berpendapat serta kemampuan untuk mempertahankan pendapatnya/ pendapat kelompok (Marpaung, 2018).

Pengaruh Motivasi Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS

Motivasi belajar merupakan suatu dorongan dari dalam diri yang disadari untuk melakukan aktivitas-aktivitas belajar guna mencapai sebuah tujuan tertentu yang mengakibatkan perubahan-perubahan prestasi belajar. Motivasi belajar sangat penting dalam pembelajaran dikarenakan motivasi memiliki fungsi sebagai daya penggerak yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu perbuatan tertentu untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Motivasi belajar siswa dikatakan berpengaruh terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPS dapat diketahui dari hasil angket yang telah diisi oleh 67 siswa/responden siswa kelas V dan VI Gugus 1 Donomulyo. Saat siswa mengalami kesulitan belajar maka harus diberikan motivasi belajar agar siswa memiliki keinginan yang tinggi untuk berprestasi dalam proses pembelajaran. Menurut Aritonang (2008) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar digolongkan menjadi tiga, yaitu: faktor dari dalam, faktor dari luar, dan faktor instrumen.

Alasan kedua motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yakni menanamkan pada diri siswa bahwa belajar merupakan suatu kebutuhan yang sangat penting dalam kehidupan. Belajar menjadikan lebih baik dan membuat berguna di masa depan. Dengan belajar, ilmu pengetahuan akan terus bertambah, memberikan kekuatan untuk menjadi sukses, mampu menerjemahkan, memahami, dan meneliti, serta bisa lebih bijaksana dalam menyikapi segala sesuatu dalam kehidupan.

Alasan ketiga, motivasi berpengaruh terhadap hasil belajar yakni siswa merasa lebih bersemangat apabila mendapatkan hasil yang terbaik dalam mengerjakan tugas. Pemberian tugas merupakan salah satu bentuk kerja nyata yang dilakukan siswa untuk lebih memahami penjelasan materi yang disampaikan oleh guru baik secara individual ataupun kelompok. Pemberian tugas yang diberikan secara teratur dapat menanamkan kebiasaan sikap belajar yang positif dan dapat juga memotivasi siswa untuk belajar secara mandiri. Apabila siswa memiliki kesiapan dalam belajar maka hasil yang akan diperolehnya akan tinggi (Reski & Ilyas, 2019). Rasa semangat siswa dalam mengerjakan tugas tidak terlepas dari kesiapan belajar mandiri dan mengerjakan tugas siswa yang tinggi akan membuat siswa siap untuk memberikan respon atau jawaban yang ada dalam pelajaran atau siap menerima pelajaran dengan baik. Selanjutnya Nasution dalam Reski & Ilyas (2019) mengemukakan kesiapan belajar adalah kondisi yang mendahului kegiatan belajar itu sendiri. Tanpa kesiapan yang matang proses belajar tidak akan berjalan dengan baik.

Kesiapan siswa dalam belajar khususnya dalam mengerjakan tugas rumah sangat membantu siswa untuk meningkatkan hasil belajar terkait dengan materi pelajaran yang diberikan oleh guru. Menurut Djamarah dalam Afriani (2019) tujuan pemberian tugas rumah akan membantu siswa lebih aktif belajar, baik aktivitas belajar kelompok atau individual, serta membina tanggung jawab dan disiplin peserta didik. Pemberian tugas rumah akan meningkatkan prestasi belajar siswa karna adanya pengulangan pembelajaran yang telah dipelajari di sekolah.

Pengaruh Pemanfaatan Perpustakaan Terhadap Hasil Belajar IPS

Satu diantara fasilitas yang diperlukan dalam menunjang pembelajaran adalah perpustakaan, dimana perpustakaan menyediakan berbagai koleksi buku-buku pelajaran dan berbagai koleksi buku-buku lainnya yang relevan dengan pembelajaran di sekolah. Dengan adanya perpustakaan, akan memungkinkan para guru dan siswa memperoleh kesempatan untuk memperluas dan memperdalam pengetahuan yang diperlukan. Perpustakaan sekolah saat ini bukan hanya merupakan unit kerja yang menyediakan bacaan guna menambah pengetahuan dan wawasan bagi murid, tetapi juga merupakan bagian yang integral pembelajaran. Penelitian yang mengamati tentang pengaruh pemanfaatan perpustakaan sekolah terhadap hasil belajar siswa, antara lain penelitian Yahdiyani et al., (2020), Sunarti (2010), dan Kurnia dalam Noreng et al. (2013). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan perpustakaan sekolah berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa.

Pemanfaatan perpustakaan sekolah dikatakan berpengaruh terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPS dapat diketashui dari hasil angket yang telah diisi oleh 67 siswa/responden siswa kelas V dan VI Gugus 1 Donomulyo. Hasil penelitian yang dilakukan menyatakan terdapat pengaruh pemanfaatan perpustakaan terhadap hasil belajar IPS. Perpustakaan merupakan sumber daya informasi yang dapat menjadi salah satu faktor utama gerak majunya institusi pendidikan dalam memenuhi tuntutan kebutuhan informasi yang sangat tinggi. Dengan berbagai fasilitas yang disediakan perpustakaan, siswa dapat memanfaatkan perpustakaan untuk menyelesaikan tugas-tugasnya. Menurut Suwarno dalam Nurhayani et al. (2017) perpustakaan tempat yang menyediakan berbagai informasi yang berfungsi mendukung pembelajaran di lembaga pendidikan sebagai upaya untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan bagi pengguna perpustakaan.

Sulistiawan dalam Nurhayani et al. (2017) menyatakan bahwa pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar merupakan salah satu inovasi dalam memanfaatkan sarana dan prasarana yang telah disediakan oleh sekolah sebagai tempat belajar, baik berupa bahan cetak maupun non cetak sehingga dapat diambil manfaatnya oleh siswa untuk menjadi bahan belajar dan sumber belajar yang mendukung kegiatan belajar di kelas. Hasil penelitian Prasetyo (2008) mengemukakan bahwa dengan memanfaatkan berbagai fasilitas perpustakaan berpengaruh terhadap meningkatnya hasil belajar siswa. Tersedianya perpustakaan di sekolah dapat menciptakan siswa yang terdidik, terpelajar, terbiasa membaca dan berbudaya tinggi. Siswa yang demikian senantiasa mengikuti peristiwa dan perkembangan yang mutakhir karena menguasai sumber informasi dan ilmu pengetahuan. Hal ini sesuai dengan penelitian Lenawati & Siswanto (2013) dan juga Hidayat et al. (2020) yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat pemanfaatan perpustakaan maka semakin meningkat prestasi siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan paparan data dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa: a) Ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran berbasis masalah motivasi dan pemanfaatan perpustakaan secara bersama-sama terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS. Semakin tinggi penggunaan model pembelajaran berbasis masalah, motivasi dan pemanfaatan perpustakaan maka akan semakin tinggi pula hasil belajar mata pelajaran IPS; b) Ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran berbasis masalah terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi penggunaan model pembelajaran berbasis masalah maka semakin tinggi pula hasil belajar IPS; c) Ada pengaruh yang signifikan motivasi terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi motivasi maka semakin tinggi pula hasil belajar mata pelajaran IPS; d) Ada pengaruh yang signifikan pemanfaatan perpustakaan terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi pemanfaatan perpustakaan maka semakin tinggi pula hasil belajar mata pelajaran IPS.

Adapun saran pada penelitian ini yaitu agar guru dapat mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif salah satunya dengan model pembelajaran berbasis masalah; orang tua dan guru hendaknya dapat menumbuhkan motivasi agar hasil belajar dapat tercapai dengan maksimal; dan memanfaatkan perpustakaan sekolah secara maksimal oleh siswa dengan cara sering mengunjungi ke perpustakaan dan memanfaatkan fasilitas yang ada.

REFERENSI

- Afriani, B. R. (2019). Hubungan Intensitas Pemberian Tugas Rumah (PR) Dengan Kemandirian Belajar Siswa Kelas II SD. *Basic Education*, 8(6), 577–587.
- Aisah. (2020). *Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas V SDN 1 Batembat*. simpkb.id. <https://files1.simpkb.id/guruberbagi/rpp/583229-1670575085.pdf>
- Arends, R. I. (2008). Learning to teach: Belajar untuk mengajar. In *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*.
- Aristiani, R. (2016). Meningkatkan percaya diri siswa melalui layanan informasi berbantuan audiovisual. *Jurnal Konseling Gusjigang*, 2(2).
- Aritonang, K. T. (2008). Minat dan motivasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Penabur*, 7(10), 11–21.
- Hidayat, Z., Sarmi, R. S., & Ratnawulan, R. (2020). Efektivitas Buku Siswa IPA Terpadu dengan Tema Energi dalam Kehidupan berbasis Materi Lokal Menggunakan Model Integrated untuk Meningkatkan Kecakapan Abad 21. *Jurnal Eksakta Pendidikan (JEP)*, 4(1), 49–56.
- Khairunnisa, Y. (2019). *Metode Diskusi dan Peer Tutoring Penunjang Keaktifan Siswa dalam Kegiatan Pembelajaran*. Kompasiana.Com. <https://www.kompasiana.com/yulikhairunnisa26/5db019a10d8230019a55a092/metode-diskusi-dan-peer-tutoring-penunjang-keaktifan-siswa-dalam-kegiatan-pembelajaran>
- Kurnianti, W. A. (2020). *Implementasi Manajemen Perpustakaan Terhadap Pengadaan Bahan Pustaka Di Perpustakaan Iain Batusangkar*.
- Lenawati, A., & Siswanto, S. (2013). Pengaruh motivasi belajar dan pemanfaatan perpustakaan sekolah terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas X program keahlian akuntansi SMK YPKK 1 Sleman Tahun Ajaran 2011/2012. *Kajian Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 2(1).
- Mardani, N. K., Atmadja, N. B., & Suastika, I. N. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Ips. *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia*, 5(1), 55–65.
- Marpaung, D. (2018). Penerapan metode diskusi dan presentasi untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa di kelas XI IPS-1 SMA Negeri 1 Bagan Sinembah. *School Education Journal Pgsd Fip Unimed*, 8(4), 360–368.

- Mutia, C. (2019). *Perbedaan Kemampuan Metakognitif Dan Self Confidence Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Matematika Realistik Dan Pembelajaran Berbasis Masalah Di SMA Negeri 1 Pangkalan Susu*. UNIMED.
- Noreng, I., Mastuti, S. E., & Utomo, B. B. (2013). Pengaruh Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa SMP Negeri 18 Pontianak. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 2(3).
- Nurhayani, N., Sudarmiati, S., & Sunaryanto, S. (2017). Pengaruh Pemanfaatan Perpustakaan terhadap Prestasi Belajar IPS melalui Motivasi Belajar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 2(11), 1443–1449.
- Prasetyo, E. (2008). *Pemrograman Web PHP & MySQL untuk Sistem Informasi Perpustakaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ratnawati, E. (2016). Pentingnya Pembelajaran IPS Terpadu. *Eduksos: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Ekonomi*, 2(1).
- Reski, D. J., & Ilyas, A. (2019). Konsep kesiapan siswa dalam mengerjakan tugas. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 4(1), 33–38.
- Sani, M. (2016). Kegiatan Menutup Pelajaran. *Journal of Accounting and Business Education*, 1(3).
- Uno, H. B. (2017). Teori motivasi dan pengukurannya. *Jakarta: Bumi Aksara*, 11–54.
- Yahdiyani, N. R., Muna, A. R., & Nurjanah, S. (2020). Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas peserta didik di sdn martapuro 2 kabupaten pasuruan. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 327–336.